

P E D A G O N A L

Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

PENERAPAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh :

Tustiyana Windiyani^{1,*}

¹Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan

*Korespondensi: windysoft71@yahoo.com

ABSTRACT

The research is an action research aiming at improving the learning output of social science using cooperative learning model of Numbered Head Together. The subjects of the research are the fifth grade students of Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar in the even semester, the year of 2015/ 2016 with the number of students of 21 consisting of 12 boys and 9 girls. The research used cycling procedure containing four steps of planning, doing, observing, and reflecting. The action research is done in two cycles. Each cycle is conducted in one meeting. After the implementation of Numbered Head Together, the learning output of students' social science improves from the first to the second cycle. The result shows that the average score in the first cycle is 65, and the learning completion is 50.00%, while in the second cycle, the average score is 74 and the learning completion is 85.00%. The learning process score in the first cycle is 75.75%, and it improves in the second cycle to be 90.00%. The result of students' behavior observation shows improvement of students' discipline, cooperation, bravery which in the first cycle is 80.50% and it improves in the second cycle to be 85.50%. Therefore it can be inferred that the implementation of the cooperative learning model of Numbered Head Together is able to improve the learning output of the fifth grade students' social science in an elementary school.

Keywords: Learning Output, Social Science, Numbered Head Together.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar kelas V semester genap tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Prosedur penelitian dilaksanakan bersiklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus

dilaksanakan satu kali pertemuan, setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai 65, dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 50,00%, sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan belajar 85,00%. Begitu pula dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 75,75%, meningkat pada siklus II sebesar 90,00%. Sedangkan hasil observasi perilaku siswa menunjukkan adanya peningkatan pada sikap berupa disiplin, kerja sama dan keberanian yang diperoleh pada siklus I dengan persentase sebesar 80,50% dan meningkat pada siklus II sebesar 85,50%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Faktor penentu berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai pelajaran adalah proses pembelajaran yang terjadi sekolah terutama di dalam kelas. Banyak cara untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik sehingga siswa nyaman dan mampu memahami konsep pelajaran yang disampaikan. Namun melihat fakta yang ada saat ini masih banyak guru yang mengabaikan terciptanya suatu proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran seringkali berlangsung tidak melibatkan siswa sehingga keaktifan dan kreativitas dari setiap siswa tidak muncul padahal hal ini merupakan modal utama untuk menggali suatu pengetahuan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan dokumentasi guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pada mata pelajaran IPS siswa kurang optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan kelas V siswa Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Dari jumlah siswa sebanyak 36, yang mencapai KKM diatas 70 yaitu 16 siswa (44,44 %) sementara yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 20 siswa (55,56%).

Berdasarkan data dan observasi rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V semester genap Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya: Tidak adanya model pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, pembelajaran yang hanya mengandalkan buku LKS dan buku paket, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, siswa tidak berani bertanya dalam mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sekolah kurang memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Mengamati Permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif salah satunya dengan model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*. Pemilihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* sendiri dipilih karena kesesuaian dengan materi Pelajaran IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara serta model pembelajaran ini sebagai pedoman dan acuan dalam melakukan sebuah kegiatan pengembangan Instruksional dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi secara kelompok maupun aktif secara individu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian lebih lanjut tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2015 / 2016”.

Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Setiap interaksi yang dialami siswa mampu mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh. Jihad dan Haris (2012:14) mengutip Abdurrahman yang menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Sementara itu Susanto (2013:5) mengutip Nawawi dalam Brahim yang mendefinisikan hasil belajar yaitu sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejarah materi pelajaran tertentu. Kemudian pengertian hasil belajar lainnya dijelaskan oleh Purwanto (2013:45) mengutip Winkel bahwa hasil belajar itu adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Waluyo. *et.al.* (1987:23) mengutip Soedirjo menyebutkan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sudjana (2009:22) mengutip Bloom yang menyatakan secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa, sehingga menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan sikap (*afektif*) maupun keterampilan (*motorik*).

Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Fajar (2009:110) mendefinisikan pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Susanto (2014:137) menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Sementara Supardan (2015:14) mengutip Djahiri yang menyatakan IPS (*social studies atau studi social*) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran di tingkat persekolahan.

Sapriya.*et.al* (2006:6) dalam Kurikulum 1975 dijelaskan sebagai berikut: (1) IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial; (2) IPS terutama akan membina kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, rasa tanggungjawab dan demokrasi; (3) Walaupun penyajian IPS diusahakan dengan cara akademis tetapi pokok persoalan (pembahasannya) adalah kemasyarakatan yang actual; (4) IPS mengemban dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa selanjutnya dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD RI 1945.

Dari hasil uraian tentang kajian teori-teori di atas, dapat disintesis bahwa Pembelajaran IPS adalah perubahan kemampuan yang dialami siswa dari mulai pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan melalui serangkaian proses pembelajaran yang sifatnya rasional dan sosial yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dan pada akhirnya memunculkan pengalaman sebagai pengetahuan untuk berkembang dan memperoleh sebuah kemampuan yang akan menjadi panduan siswa menjalani masa yang akan datang.

Pembelajaran kooperatif adalah model yang pada dasarnya mengacu pada pembentukan sebuah kelompok dalam skala kecil. Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2005:103) yang mendefinisikan Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada siswa dari latar belakang etnik yang berbeda.

Numbered Heads Together

Trianto (2007:42) mendefinisikan pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar dengan latar belakang yang berbeda.

Kemudian pendapat lainnya dijelaskan oleh Sudirjo dan Sutardi (2007:60) model pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik bagi siswa kelompok lambat dalam belajar, maupun bagi siswa kelompok cepat dalam belajar di kelas untuk bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan penting lainnya yakni mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Heads Together (NHT)* atau kepala bernomor struktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor, Sani dan Kurniasih (2015:29).

Trianto (2007:62) mengemukakan definisi model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama, model ini merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Senjaya. *et.al.* (2012:114) mengemukakan kekuatan dari metode *Numbered Heads Together* adalah setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Kelemahan model ini adalah kemungkinan nomor yang dipanggil guru, dipanggil ulang kembali dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Sani dan Kurniasih (2015:33) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*. Kelebihan model ini yaitu: (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar; (2) Mampu memperdalam pemahamansiswa; (3) Melatih tanggung jawab siswa; (4) Menyenangkan siswa dalam belajar; (5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar; (6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; (7) Setiap siswa termotivasi menguasai materi; (8) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar; dan (9) tercipta suasana yang gembira dalam belajar

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut: (1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataanya siswa kurang mampu menguasai materi); (2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu; (3) Apabila ada satu

nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

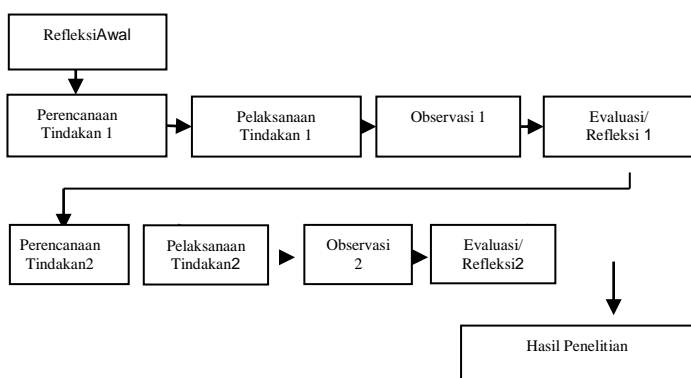
Dari hasil kajian teori di atas dapat disintesis bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (penomoran berpikir bersama) adalah Model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama kelompok antar individu untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam suatu kelompok dalam memecahkan suatu masalah dan pada akhirnya akan memunculkan jiwa kepemimpinan di dalam diri siswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat disintesis dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS secara efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar terbukti dengan peningkatan pada test awal, siklus I dan siklus II.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan tindakan kelas melalui rancangan penelitian sebagai berikut: (1) Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor; (2) Waktu Penelitian: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016; (3) Subjek Penelitian: Subjek Penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas V SD Negeri Batu Kembar Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang berjumlah 21 siswa dengan komposisi 9 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Adapun gambar siklus pelaksanaa tindakan kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar Bagan Desain PTK Model Modifikasi Dari Model Kemmis dan Taggart

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian dimulai pada tes refleksi awal, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 75%.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tes Refleksi Awal Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus Tes Refleksi Awal

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	7	33,33
2	Belum Tuntas	14	66,67
	Jumlah	21	100

Tabel 1 menunjukkan ketuntasan nilai hasil tes refleksi awal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas hanya 7 orang atau 33,33% sedangkan 66,67% atau 14 orang yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara Pada Siklus I.

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	10	50,00
2	Belum Tuntas	10	50,00
	Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus I secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas hanya 10 orang atau 50,00%. Sedangkan 10 orang atau 50,00% belum mencapai KKM = 70. Bila dibandingkan dengan tes awal dapat dikatakan mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II Ketercapaian Nilai Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Tokoh yang Berperan Dalam Rangka Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Sikap yang Menunjukkan Menghargai Jasa Para Pahlawan.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	17	85,00
2	Belum Tuntas	3	15,00

Jumlah	20	100
--------	----	-----

Tabel 3 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 85,00%. Sedangkan 3 orang atau 15,00% belum mencapai KKM = 70. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 35% bila dibandingkan dengan siklus.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas pada setiap siklus untuk memperjelas maka dapat disajikan sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus (%)				Ket
	I	Makna	II	Makna	
Kualitas Pembelajaran	75,75%	Cukup Berkualitas	90,00 %	Berkualitas	Meningkat 14,25%
Perubahan Perilaku yang Nampak Pada Siswa	80,50%	Baik	85,50 %	Baik	Meningkat 5%
Ketuntasan Belajar	50,00%	Belum Berhasil	85,00 %	Berhasil	Meningkat 35%
Rata-rata Hasil belajar	65	Belum Tuntas	74	Tuntas	Meningkat 9%

atas,

pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 75,75% dengan kategori cukup berkualitas, dan pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga nilai pelaksanaan pembelajaran menjadi 90,00% sehingga meningkat 14,25% dengan kategori berkualitas.

Sama halnya dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang meningkat, perubahan perilaku siswa yang nampak juga meningkat, perubahan perilaku siswa pada siklus I mencapai nilai 80,50% dengan interpretasi cukup baik, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka nilai perubahan perilaku siswa menjadi 85,50% sehingga meningkat 5% dengan interpretasi baik.

Aspek penelitian lainnya yang juga mengalami peningkatan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Batu Kembar secara klasikal hanya mencapai 50,00%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,00% sehingga meningkat 35%, maka penelitian selesai dilaksanakan pada siklus II karena penelitian sudah berhasil.

Penelitian relevan yang sama dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang ditulis oleh Dadang Wino Hocky pada tahun 2015 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar IPS Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.

Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan. Pada pre test, ketuntasan belajar siswa 18,18%. Setelah melakukan tindakan siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 63,63%, dengan rata-rata nilai 66,81. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 85% dengan nilai rata-rata 75. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*(NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Miftahul Huda Bacem Sutojayan Blitar.

Penelitian lainnya ditulis oleh Sukirno pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata IPS kelas IV SD Lau Dawe Kudus” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS, (1) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pra siklus ini rata-rata kelas adalah 67,65 dengan persentase ketuntasan klasikal 58,82 %. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 73,82 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 70,59 %. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,92 dengan ketuntasan belajar klasikal 82,35 %. (2) hasil pengamatan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan pada siklus I dan II. (3) hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I adalah 76,57 % dengan kriteria tinggi dan pada siklus II adalah 83,59 % dengan kriteria sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN Batu Kembar Desa Ciherang Pondok Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sapriya. *et.al.* 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI Press.
- Sani dan Kurniasih. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Kata Pena*.
- Senjaya. *et.al.* 2012. *Metodologi Pembelajaran kajian Teoritis Praktis*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirjo dan Sutardi. 2007. *Pembaharuan Dalam PBM Di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Waluyo. *et.al.* 1987. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka.